

Artikel Prokes Santri Uyun

by Firdawsyi Nuzula

Submission date: 01-Nov-2022 12:29PM (UTC+0900)

Submission ID: 1941055244

File name: Artikel_Prokes_Santri_Uyun.docx (83.31K)

Word count: 2542

Character count: 16399

Hubungan Kesadaran Dan Sikap Santri Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19

3
Nadia Azkal Uyun

Program Studi D III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida; nadiazkal@gmail.com

3
Firdawsi Nuzula

Program Studi D III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida; firda.fn47@gmail.com

(Corresponding Author)

8
Maulida Nurfazriah Oktaviana

Program Studi D III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida; maulida.octavia88@gmail.com

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic is a health problem that gets special attention from the government. The pesantren environment is one of the concerns in spreading the Covid-19 virus because daily activities are carried out in groups. Breaking the chain of transmission of COVID-19 can be prevented with high awareness and a positive attitude in implementing health protocols. This study uses a quantitative descriptive method with a cross-sectional design. The sampling technique used is simple random sampling, with a sample of 130 respondents. This research was conducted in May 2022. The data collection instrument used a questionnaire. The results of the Chi-Square analysis on awareness and attitude variables show that the Sign value is > 0.05 . Moreover, the logistic regression analysis showed that the attitude variable's OR value was 5x more significant than the awareness variable. So that it can be concluded that there is a significant relationship between awareness and attitude towards the program's implementation, it is hoped that all students will dig up much information about the importance of implementing health protocol to increase knowledge, awareness, and attitudes that are still in the low category.

Keywords: Awareness, Health Protocol, Attitude.

ABSTRAK

Pandemi covid-19 menjadi masalah kesehatan yang mendapat perhatian khusus oleh pemerintah. Lingkungan pesantren menjadi salah satu atensi dalam penyebaran virus covid-19 karena aktivitas setiap hari dilakukan secara berkelompok. Pemutusan rantai penularan covid-19 dapat dicegah dengan kesadaran yang tinggi dan sikap yang positif dalam penerapan protokol kesehatan.

Metode yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan rancangan cross-sectional. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*, dengan sampel yang diambil yaitu 130 responden, penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022. Instrumen pengambilan data menggunakan kuisioner. Hasil analisa *Chi-Square* pada variabel kesadaran dan sikap menunjukkan bahwa nilai Sign $> 0,05$. Dan hasil analisa uji regresi logistik didapatkan nilai OR pada variabel sikap 5x lebih besar dari variabel kesadaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran dan sikap terhadap penerapan prokes yang menjadikan hipotesis alternatif dapat diterima.

Diharapkan bagi seluruh santri untuk banyak menggali informasi terkait pentingnya penerapan prokes, agar dapat menambah pengetahuan sehingga meningkatkan kesadaran dan sikap yang masih dalam kategori rendah atau buruk.

Kata kunci: Kesadaran, Protokol Kesehatan, Sikap.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pandemi covid-19 masih menjadi masalah kesehatan yang mendapat perhatian khusus oleh pemerintah seluruh dunia termasuk Indonesia hingga saat ini. Salah satu upaya pencegahannya dengan mematuhi protokol kesehatan. Pengetahuan yang baik dan kesadaran yang tinggi mampu mengurangi angka kenaikan jumlah kasus covid-19⁽¹⁾. Pemutusan rantai covid-19 bisa di tanggulangi menggunakan kesadaran yang tinggi dengan sikap yang patuh dalam penerapan protocol kesehatan di lingkungan masyarakat salah satunya di lingkup pesantren⁽²⁾. Kesadaran yang tinggi akan mempengaruhi sikap santri terhadap kedisiplinan dalam menerapkan protokol kesehatan, lingkungan pesantren menjadi salah satu atensi dalam penyebaran covid-19 dikarenakan aktivitas santri yang setiap harinya dilakukan secara berkelompok⁽¹⁾. Akan tetapi kebanyakan santri di pondok pesantren mengabaikan dalam penerapan protokol kesehatan⁽³⁾

World Health Organization (WHO) menyebutkan setiap negara didunia terjangkit covid-19, sesuai informasi tanggal 16 januari 2021 angka kasus yang telah positif mencapai 92.262.621 orang yang terkena covid-19 dengan total kematian 1.995.037⁽⁴⁾. Indonesia juga termasuk negara dengan jumlah peningkatan kasus covid-19, salah satunya di lingkungan pesantren dengan jumlah santri yang bermukim lebih dari 50 orang, kementerian agama (Kemenag) melaporkan sampai saat ini telah tercatat 27 pesantren yang ada di Indonesia kasus verifikasi positif covid-19 yang totalnya sudah mencapai 1.489 orang, dengan kasus sembuh 969, dan 519 menjalani perawatan⁽⁵⁾. Dinas Kesehatan Banyuwangi menyatakan jumlah santri yang terkonfirmasi positif covid-19 di pesantren seluruh Banyuwangi semakin meningkat, tercatat 622 santri yang terkonfirmasi covid-19 di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung pada 14 Agustus 2020⁽⁶⁾. Setelah dilakukan swab masal di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar, didapatkan juga data santri yang terkonfirmasi positif covid-19 sebanyak 500 kasus dari jumlah keseluruhan 1300 santri yang bermukim di pondok pesantren⁽⁷⁾.

Faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan sebagai penghindaran covid-19 di pesantren karena kurangnya kesadaran, tindakan, keyakinan, dan kebudayaan⁽⁸⁾. Santri dengan tingkat kesadaran yang rendah sangat berpengaruh dalam resiko penularan covid-19 karna dikhawatirkan akan lengah dalam mematuhi protokol kesehatan. Ketidaktahuan santri dalam penyebaran virus covid-19 dan ketidak efektifan dalam mematuhi protokol kesehatan dilingkungan pesantren akan berdampak dalam timbulnya kluster baru⁽⁹⁾. Lingkungan pesantren menjadi incaran besar untuk penularan covid-19 karna aktivitas sehari-hari dilakukan secara berkelompok, bahkan ada juga yang sampai bertukar pakaian, handuk, ataupun wadah makanan, hal inilah yang menyebabkan faktor resiko dari penularan covid-19 pada pesantren lebih tinggi dibandingkan dengan komunitas lainnya⁽³⁾.

Usaha yang telah dikerjakan dalam pencegahan covid-19 di lingkungan pesantren sudah berjalan sesuai dari anjuran pemerintah, akan tetapi perlu diperhatikan tingkat kesadaran santri dalam penerapan protokol kesehatan ketika melakukan aktivitas sehari-hari⁽¹⁰⁾. Sebagai wujud keterlibatan langsung kyai dalam mengasuh santri-santrinya yaitu dengan memberikan fasilitas protokol kesehatan menjadikan relasi pesantren seperti alumni, santri, dan juga masyarakat di dekat pesantren untuk turut terlibat dalam upaya pencegahan covid-19 dan timbulnya kluster baru⁽¹⁾. Memberikan himbauan kepada seluruh jejaring pesantren sebagai wujud arahan pesantren dan informasi keagamaan yang isinya tentang penjelasan covid-19, anjuran tidak melakukan dan menciptakan kegiatan sehingga dapat membuat perkumpulan masa, serta menjelaskan uraian dan tatacara melakukan kegiatan religius ketika dalam situasi darurat covid-19 dengan aman⁽¹¹⁾.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan *cross-sectional design* dan menggunakan pendekatan korelasi (*correlational research*). Teknik *sampling* yang digunakan saat pengambilan sampel adalah teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel diambil sebanyak 130 responden dari total populasi 3000, Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Berasan Muncar pada bulan Juni 2022. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuisioner yang telah di lakukan uji validitas dan reabilitas. Pada penelitian ini dilakukan uji statistik yaitu uji *Chi-Square* dan uji regresi logistik.

HASIL

Tabel 11. Deskripsi subjek berdasarkan kesadaran dalam penerapan prokes di Pesantren Manbaul Ulum.

		Frekuensi	Persentase
Valid	Kesadaran rendah	1	0,8
	Kesadaran sedang	29	22,3
	Kesadaran tinggi	100	76,9
	Total	130	100

(Sumber data penelitian pada tahun 2022).

Berdasarkan tabel 1.1. Diatas memperlihatkan bahwa dari 130 santri yang menjadi responden memiliki frekuensi 1 diantaranya memiliki kesadaran yang rendah dengan persentase 0,8%, 29 memiliki kesadaran yang sedang dengan persentase 22,3%, dan 100 responden memiliki kesadaran yang tinggi dengan jumlah persentase 76,9%.

Tabel 1.2. Deskripsi subjek berdasarkan sikap terhadap penerapan prokes di Pesantren Manbaul Ulum.

	Frekuensi	Persentase
--	-----------	------------

Valid	Sikap negatif	32	24,6
	Sikap positif	98	75,4
Total		130	100

(Sumber data penelitian pada tahun 2022).

Dari tabel 1.2. Diatas memperlihatkan bahwa dari 130 santri yang menjadi responden, 32 diantaranya memiliki sikap negatif dengan persentase (24,6%) dan 98 memiliki sikap yang positif dengan persentase (75,4%).

Tabel 1.3. Deskripsi subjek terhadap penerapan prokes di Pesantren Manbaul Ulum.

		Frekuensi	Persentasi
Valid	Tidak menerapkan prokes	35	26,9
	Menerapkan prokes	95	73,1
Total		130	100,0

(Sumber data penelitian pada tahun 2022).

Dari tabel 1.3 di atas memperlihatkan, dari 130 santri yang menjadi responden, 35 masuk kategori tidak menerapkan dengan persentase (26,9%) dan 95 diantaranya dalam kategori menerapkan dengan persentase (73,1%).

Tabel 1.4. Hasil tabulasi silang kesadaran dan penerapan protokol kesehatan.

		Penerapan Prokes		Total
		Tidak menerapkan	Menerapkan	
Kesadaran	Rendah	1	0	1
	Sedang	29	0	29
	Tinggi	5	95	100
Total		35	95	130

(Sumber data penelitian pada tahun 2022).

Dari tabel 1.4. Didapatkan bahwa responden dengan kesadaran rendah yang tidak menerapkan prokes berjumlah 1 orang, responden dengan kesadaran sedang yang tidak menerapkan prokes berjumlah 29 orang, dan responden dengan kesadaran tinggi yang tidak menerapkan 5 orang. Sisanya 95 orang dengan kesadaran tinggi menerapkan prokes. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kesadaran yang tinggi berhubungan dengan penerapan protokol kesehatan.

Tabel 1.5 Hasil Chi-Square hubungan kesadaran dengan penerapan protokol kesehatan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	105,857 ^a	2	,000
Likelihood Ratio	111,745	2	,000
Linear-by-Linear Association	101,078	1	,000
N of Valid Cases	130		

Hasil uji chi-square menunjukkan p-value 0,000 dan alpha 105,857. Sehingga bisa disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha bisa diterima.

Tabel 1.6. Hasil tabulasi silang sikap dan penerapan protokol kesehatan

		Penerapan Prokes		Total
		Tidak Menerapkan	Menerapkan	
Sikap	Negatif	32	0	32
	Positif	3	95	98
Total		35	95	130

(Sumber data penelitian pada tahun 2022).

Dari tabel 1.6. Responden yang bersikap negatif dan tidak menerapkan prokes sejumlah 32 orang, Responden dengan sikap positif dan tidak menerapkan prokes sebanyak 3 orang, 95 responden dengan sikap positif dan menerapkan prokes. Terdapat hubungan antara sikap yang positif dengan penerapan protokol kesehatan.

Tabel 1.7 Hasil Chi-Square hubungan sikap dan penerapan protokol kesehatan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	115,219 ^a	1	,000
Continuity Correction ^b	110,344	1	,000
Likelihood Ratio	124,623	1	,000
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	114,332	1	,000
N of Valid Cases	130		

(Sumber data penelitian pada tahun 2022).

Pada tabel 1.7. Chi-square diperoleh hasil p-value 0,000 dan alpha 115,219. Sehingga hipotesis alternatif diterima

Tabel 1.8. Hasil uji regresi logistik hubungan kesadaran dan sikap terhadap penerapan protokol kesehatan.

Dari tabel 1.8. Didapatkan hasil bahwa kedua variabel menunjukkan hasil Sig yaitu 1,000 untuk variabel kesadaran dan 0,99 untuk variabel sikap. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa sikap memiliki pengaruh lebih

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
X1	,000	23327,718	,000	1	1,000	1,000	,000	
X2	24,658	233689,377	,000	1	,999	5,116	,000	
Constant	-45,681	28570,355	,000	1	,999	,000		

besar terhadap penerapan prokes dengan OR 5,11 dan kesadaran memiliki pengaruh lebih kecil terhadap penerapan prokes dengan OR 1,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sikap memiliki pengaruh 5x lebih besar dari variabel kesadaran.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dikatakan bahwa kebanyakan santri di Pesantren Manbaul Ulum memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan. Pada penelitian ini didapatkan data bahwa dari 130 santri di Pesantren Manbaul Ulum yang menjadi responden, 1 diantaranya memiliki kesadaran yang rendah dengan persentase (0,8%), 29 memiliki kesadaran yang sedang dengan persentase (22,3%), dan 100 responden memiliki kesadaran yang tinggi dengan jumlah persentase (76,9%). Kesadaran merupakan kemampuan individu dalam memahami diri sendiri dan dinamika dalam dirinya yang meliputi pikiran, perasaan dan perilaku serta bagaimana efeknya terhadap orang lain⁽¹¹⁾. Mayoritas santri yang memiliki kesadaran tinggi merupakan santri dengan tingkat pendidikan SMK sederajat, sehingga dalam hal ini pendidikan memiliki pengaruh terhadap kesadaran individu terkait kejadian di lingkungan sekitarnya. Apabila santri mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap penerapan protokol kesehatan maka sikap yang positif juga akan terlaksana.

Dari tabel 1.2 diatas dapat dikatakan mayoritas santri di Pesantren Manbaul Ulum memiliki sikap yang positif dalam melaksanakan protokol kesehatan. Dari penelitian ini didapatkan data dari 130 santri di Pesantren Manbaul Ulum yang menjadi responden, 32 diantaranya memiliki sikap negatif dengan persentase (24,6%) dan 98 memiliki sikap yang positif dengan persentase (75,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh⁽¹¹⁾. Perilaku Pencegahan Covid19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. Dari seluruh responden 70% diantaranya memiliki sikap positif terhadap pencegahan covid19, pendidikan menjadi salah satu faktor pembentukan sikap yang positif terhadap individu karena pendidikan mempengaruhi pola pikir seseorang⁽¹²⁾. Mayoritas santri yang memiliki sikap positif memiliki latar belakang pendidikan dengan lulusan SMK sederajat. Dalam hal ini pendidikan memiliki pengaruh penting dalam proses pembentukan pola pikir individu kearah yang lebih positif.

Dari tabel 1.3 dapat disimpulkan bahwa kebanyakan santri di Pesantren Manbaul Ulum telah menerapkan protokol kesehatan di lingkup pesantren. Dalam penelitian ini didapatkan data sebanyak 130 santri di Pesantren Manbaul Ulum yang menjadi responden, 35 masuk kategori tidak menerapkan dengan persentase (26,9%) dan 95 diantaranya dalam kategori menerapkan dengan persentase (73,1%). (13) mengemukakan bahwa masyarakat

harus lebih mengembangkan pemikiran mengenai protokol kesehatan covid19, menyaring informasi dan kebenaran informasi terlebih dahulu sebelum diterima agar lebih dewasa dalam menerapkan di kehidupan sehari-hari. Pentingnya menerapkan protokol kesehatan yaitu untuk meminimalisir penularan virus utamanya di lingkungan pesantren yang mayoritas kegiatan dilakukan secara bersamaan.

Berdasarkan tabel 1.4 hasil tabulasi silang antara kesadaran dan prokes didapatkan bahwa santri yang memiliki kesadaran rendah dan tidak menerapkan hanya berjumlah 1 orang, sedangkan santri yang memiliki tingkat kesadaran sedang dan tidak menerapkan berjumlah 29 orang, dan santri yang memiliki kesadaran tinggi dan tidak menerapkan berjumlah 5 orang. Adapun santri yang memiliki kesadaran tinggi namun menerapkan berjumlah 95 orang. Dari data tersebut didapatkan jawaban uji chi-square menghasilkan p-value 0,000 dan alpha 105,857. Dengan demikian kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara kesadaran santri terhadap penerapan protokol kesehatan di Pesantren Manbaul Ulum sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari tabel 4.6 hasil tabulasi silang antara sikap dan penerapan prokes didapatkan data bahwa santri yang memiliki sikap negatif tidak menerapkan berjumlah 32 orang, santri yang memiliki sikap positif tidak menerapkan berjumlah 3 orang, dan santri memiliki sikap positif menerapkan berjumlah 95 orang. Dari data tersebut didapatkan hasil uji chi-square yaitu p-value 0,000 dan alpha 115,219. Jadi kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara sikap dan penerapan protokol kesehatan di Pesantren Manbaul Ulum Muncar sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh ⁽¹⁾ dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Santri Terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan covid-19 Di Pondok Pesantren” dengan hasil penelitian dari 165 responden menunjukkan adanya ikatan pengetahuan, perilaku, terhadap kepatuhan protokol kesehatan covid19. Sikap merupakan sebuah respon yang muncul dari individu terhadap suatu objek berupa tindakan dengan cara yang positif ataupun negatif ⁽¹⁴⁾. Adapun beberapa hal yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang yaitu sudut pandang, keyakinan, kesan, atribusi dan tanggapan individu terhadap suatu objek yang di sikapi ⁽¹⁵⁾.

Pada variabel sikap dan kesadaran telah dilakukan uji chi-square dan didapatkan bahwa keduanya menunjukkan hasil signifikan yang artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan dengan variabel penerapan prokes sehingga H_0 dapat ditolak dan H_a diterima. Maka dari itu dalam penelitian ini dapat dilakukan uji multivariabel dengan metode regresi logistik menggunakan SPSS. Dari tabel 4.10 didapatkan hasil bahwa sikap memiliki pengaruh lebih besar terhadap penerapan prokes dengan OR 5,11 dan kesadaran memiliki pengaruh lebih kecil terhadap penerapan prokes dengan OR sebesar 1,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sikap memiliki pengaruh 5 kali lebih besar dari variabel kesadaran.

24 KESIMPULAN

² Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Mei 2022 oleh peneliti tentang hubungan kesadaran dan sikap santri terhadap penerapan protokol kesehatan di pesantren Manbaul Ulum Muncar. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Tingkat kesadaran responden 1 diantaranya memiliki kesadaran yang rendah dengan persentase (0,8%), 29 memiliki kesadaran yang sedang dengan persentase (22,3%), dan 100 responden memiliki kesadaran yang tinggi dengan jumlah persentase (76,9%). Sikap responden 32 diantaranya memiliki sikap negatif dengan persentase (24,6%) dan 98 memiliki sikap yang positif dengan persentase (75,4%). Penerapan protokol kesehatan dari 130 responden 35 masuk kategori tidak menerapkan dengan persentase (26,9%) dan 95 diantaranya dalam kategori menerapkan dengan persentase (73,1%). Terdapat hubungan antara kesadaran terhadap penerapan protokol kesehatan di Pesantren Manbaul Ulum dibuktikan dengan hasil uji *chi-square* menunjukkan p-value 0,000 dan alpha 105,857 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Adanya hubungan antara sikap dan penerapan protokol kesehatan di Pesantren Manbaul Ulum dibuktikan dengan perolehan uji *chi-square* menunjukkan p-value 0,000 dan alpha 115,219. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat hubungan antara tingkat kesadaran dan sikap dengan penerapan prokes di Pesantren Manbaul Ulum dibuktikan dengan kedua variabel menunjukkan hasil p-value <0,05. sikap memiliki pengaruh lebih besar terhadap penerapan prokes dengan OR 5,11 dan kesadaran memiliki pengaruh lebih kecil terhadap penerapan prokes dengan OR sebesar 1,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sikap memiliki pengaruh 5x lebih besar dari variabel kesadaran sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artikel Prokes Santri Uyun

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	5%
2	repository.stikesnhm.ac.id Internet Source	1%
3	es.scribd.com Internet Source	1%
4	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
5	www-personal.umich.edu Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	1%
7	core.ac.uk Internet Source	1%
8	forikes-ejournal.com Internet Source	1%
9	mrdsouseofpe.blogspot.com Internet Source	1%

10	ejournal.stikesyarsi.ac.id Internet Source	1 %
11	ojs.widyagamahusada.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
13	Etika Purnama Sari. Adi Husada Nursing Journal, 2019 Publication	<1 %
14	jim.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %
15	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
16	dmzzbjb.ijournals.cn Internet Source	<1 %
17	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
18	www.scribd.com Internet Source	<1 %
19	Nopi Sani, Yuniastini Yuniastini, Aswedi Putra, Yuliyana Yuliyana. "Tingkat Pengetahuan Osteoporosis Sekunder dan Perilaku Pencegahan Mahasiswa Universitas Malahayati", Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 2020 Publication	<1 %

20 jurnal.poltekkespangkalpinang.ac.id <1 %
Internet Source

21 repository.syekhnurjati.ac.id <1 %
Internet Source

22 Asrini Safitri, Sri Wahyuni Gayatri, Arum Dwi Haerunnisa. "Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar", UMI Medical Journal, 2019
Publication

23 digilib.unisayogya.ac.id <1 %
Internet Source

24 id.scribd.com <1 %
Internet Source

25 jurnal.stikesalmaarif.ac.id <1 %
Internet Source

26 searchworks.stanford.edu <1 %
Internet Source

27 text-id.123dok.com <1 %
Internet Source

28 www.researchgate.net <1 %
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Artikel Prokes Santri Uyun

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5
